

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 742/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



PENGEMBANGAN MATERI BAHASA INGGRIS KEPERAWATAN

TIM PENGUSUL

SULTON DEDI WIJAYA, S.Pd.

NIDN 0715127503

LINDA MAYASARI ,S.Pd., M.Pd.

NIDN 0718928401

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

NOVEMBER 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Materi Bahasa Inggris Keperawatan
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : SULTON DEDI WIJAYA S.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
NIDN : 0715127503
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Nomor HP : 081331487487
Alamat surel (e-mail) : sultondw@gmail.com
Anggota (1)
Nama Lengkap : LINDA MAYASARI S.Pd, M.Pd
NIDN : 0718928401
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 11.600.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 15.000.000,00

Mengetahui,
Dekan

Dede M. Ridlwan, M.Pd

NIP/NIK 196809161993031002

Surabaya, 30 - 11 - 2016
Ketua,


(SULTON DEDI WIJAYA S.Pd)
NIP/NIK 0120622217

Menyetujui,
Ketua LPPM UMSurabaya

(Dede Nasrulloh, S.Kep., M.Kep)
NIP/NIK 012051198713104

Ringkasan

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan materi bahasa Inggris yang sesuai untuk mahasiswa keperawatan difakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tema penelitian ini di pilih karena materi yang ada dan diajarkan belum mampu memenuhi standar dan kebutuhan mahasiswa dalam aspek teknis, muatan, dan praktek. Bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan ini merupakan mata kuliah yang harus di ambil mahasiswa mulai semester dua sampai semester tujuh untuk mahasiswa strata satu (S1) dan lima untuk mahasiswa diploma tiga (D3). Maka untuk menjaga kesinambungan materi yang diajarkan dalam semester tersebut harus jelas dan runtut. Materi yang akan di kembangkan ini nantinya akan digunakan oleh mahasiswa keperawatan semester dua sebagai mata kuliah pengantar (bridging material) dalam bentuk mata kuliah universitas (MKU). Mata kuliah pengantar ini didesain secara terintegrasi dengan memadukan antara *General English* dan *English for Specific* (ESP). MKU adalah mata kuliah wajib yang harus di tempuh mahasiswa pada semester yang telah di tentukan masing-masing program studi dan biasanya pada semester awal yaitu satu atau dua. Mahasiswa keperawatan harus mengambil MKU bahasa Inggris pada semester dua. Desain dan model penelitian pengembangan ini memakai model pengembangan Tomlinson (2011) yang terdiri dari yaitu; 1) identifikasi (*identification*); 2) eksplorasi (*exploration*); 3) realisasi kontekstual (*contextual realisation*); 4) realisasi pedagogis (*pedagogical realisation*); 5) produksi (*production*); 6) penggunaan oleh siswa (*students' use*); dan 7) evaluasi (*evaluation*). Dengan menggunakan skala *Likert* data di analisa untuk mengetahui prosentase kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa keperawatan terhadap Bahasa Inggris. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah produk materi bahan ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan yang di pakai di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Kata Kunci: research and development, materi bahan ajar, bahasa Inggris, keperawatan

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan	ii
Ringkasan.....	iii
Daftar Isi	iv
RINGKASAN	5
BAB I. PENDAHULUAN.....	6
1.1. Latar Belakang	5
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Luaran Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Media dalam Pembelajaran	8
2.2. Media Pembelajaran Bahasa Inggris	8
2.3. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menurut Tomlinson	8
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Prosedur Penelitian	9
3.2. Prosedur Pengembangan Perangkat Pembelajaran	9
3.3. Instrumen Penelitian dalam Pengembangan Perangkat.....	13
3.4. Metode Analisis Data Pengembangan Perangkat.....	14
BAB IV. HASIL DAN PENGEMBANGAN	
4.1. Hasil Analysis Mahasiswa dan Dosen Pengampu.....	18
4.2. Hasil Validasi Ahli ESP	20
4.3. Hasil Validasi Ahli Media.....	20
4.4. Hasil Tryout.....	20
BAB V KESIMPULAN	
5.1 KESIMPULAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23

RINGKASAN

Pengembangan materi bahasa Inggris yang sesuai untuk mahasiswa keperawatan difakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah tujuan penelitian ini. Tema penelitian ini di pilih karena materi yang ada dan diajarkan belum mampu memenuhi standar dan kebutuhan mahasiswa dalam aspek teknis, muatan, dan praktek. Bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan ini merupakan mata kuliah yang harus di ambil mahasiswa mulai semester dua sampai semester tujuh untuk mahasiswa strata satu (S1) dan lima untuk mahasiswa diploma tiga (D3). Maka untuk menjaga kesinambungan materi yang diajarkan dalam semester tersebut harus jelas dan runtut. Materi yang akan di kembangkan ini nantinya akan digunakan oleh mahasiswa keperawatan semester dua sebagai mata kuliah pengantar (*bridging material*) dalam bentuk mata kuliah universitas (MKU). Mata kuliah pengantar ini didesain secara terintegrasi dengan memadukan antara *General English* dan *English for Specific (ESP)*. MKU adalah mata kuliah wajib yang harus di tempuh mahasiswa pada semester yang telah di tentukan masing-masing program studi dan biasanya pada semester awal yaitu satu atau dua. Mahasiswa keperawatan harus mengambil MKU bahasa Inggris pada semester dua. Desain dan model penelitian pengembangan ini memakai model pengembangan Tomlinson (2011) yang terdiri dari yaitu; 1) identifikasi (*identification*); 2) eksplorasi (*exploration*); 3) realisasi kontekstual (*contextual realisation*); 4) realisasi pedagogis (*pedagogical realisation*); 5) produksi (*production*); 6) penggunaan oleh siswa (*students' use*); dan 7) evaluasi (*evaluation*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Materi bahasa Inggris yang benar-benar terkait dengan disiplin mereka di dunia keperawatan di program studi (prodi) keperawatan fakultas ilmu kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Surabaya menjadi sesuatu hal yang mendesak. Hal ini mengingat bahasa Inggris di prodi tersebut merupakan salah satu mata kuliah yang harus dikuasai mahasiswa mulai semester dua sampai semester tujuh untuk mahasiswa S1 dan semester dua sampai semester enam untuk mahasiswa D3 keperawatan. Materi bahasa Inggris keperawatan yang diberikan dosen selama ini masih belum mampu memenuhi standar dan kebutuhan mahasiswa dalam aspek teknis, muatan, dan praktek.

Materi yang dipakai selama ini kurang memenuhi aspek secara teknis seperti belum adanya keterkaitan materi yang diajarkan dari semester dua ke semester berikutnya. Akibatnya adalah (1) saling tumpang tindihnya beberapa materi yang diajarkan; (2) ketidaksesuaian materi pada semester tertentu; (3) mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan materi yang belum semestinya diajarkan pada semester tersebut justru diberikan oleh dosen dan sebaliknya dosen menyampaikan materi yang telah disampaikan pada semester sebelumnya; (4) pengulangan penyampaian materi oleh dosen sebelumnya pada semester yang berbeda karena tidak adanya kesesuaian dan kesamaan materi yang diajarkan.

Aspek muatan dalam beberapa referensi yang dipakai masih kurang memenuhi standar untuk sebuah materi bahasa yang dipakai untuk mahasiswa non bahasa Inggris, dalam hal ini mahasiswa keperawatan. Kontek muatan yang ada masih kurang relevan dengan disiplin ilmu yang ditekuni mahasiswa. Dari aspek praktis setiap skill dalam setiap bagian atau unit kurang ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, seperti aspek *reading* harus terkait dengan *vocabulary*; *grammar* dengan *speaking* dan *writing*.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas maka perlu adanya pengembangan materi bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan sebagai Mata Kuliah

Universitas (MKU) sebagai materi bahasa Inggris awal yang menjembatani (*bridging material*) mata kuliah bahasa Inggris pada semester berikutnya yang berbasis *English for Specific Purposes (ESP)* yang sesuai dengan mahasiswa keperawatan dan dosen yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris di fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengembangkan materi bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan sebagai Mata Kuliah Universitas (MKU) sebagai materi bahasa Inggris awal yang menjembatani (*bridging material*) mata kuliah bahasa Inggris pada semester berikutnya yang berbasis *English for Specific Purposes (ESP)*?

1.3. Tujuan penelitian

Dengan memperhatikan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan materi bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan sebagai Mata Kuliah Universitas (MKU) sebagai materi bahasa Inggris awal yang menjembatani (*bridging material*) mata kuliah bahasa Inggris pada semester berikutnya yang berbasis *English for Specific Purposes (ESP)*.

1.4. Luaran Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan maka luaran penelitian yang dihasilkan antara lain:

1. Produk berupa materi bahan ajar bahasa Inggris keperawatan
2. Publikasi hasil penelitian dalam jurnal lokal yang mempunyai ISSN atau jurnal nasional terakreditasi.
3. Artikel ilmiah yang dimuat dalam prosiding pada seminar ilmiah baik yang berskala lokal, regional maupun nasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media dalam Pembelajaran

Media adalah suatu saluran untuk komunikasi. Diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “antara”. Istilah ini merujuk kepada sesuatu yang membawa informasi dari pengirim informasi ke penerima informasi.

Beberapa media yang dikenal dalam pembelajaran (Suherman, 2003: 238), antara lain: (a) Media non projected seperti: fotografi, diagram, sajian (display) dan model-model; (b) Media projected seperti: slide, filmstrip, transparansi, komputer proyektor; (c) Media dengar seperti kaset dan compact disk; (d) Media gerak seperti video dan film; (e) Komputer, multimedia; (f) Media yang digunakan untuk belajar jarak jauh seperti televisi dan radio serta internet.

2.2. Model Pengembangan Materi Pembelajaran

Tomlinson (2011) menyebutkan bahwa langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran terdiri dari; 1) identifikasi (*identification*); 2) eksplorasi (*exploration*); 3) realisasi kontekstual (*contextual realisation*); 4) realisasi pedagogis (*pedagogical realisation*); 5) produksi (*production*); 6) penggunaan oleh siswa (*students' use*); dan 7) evaluasi (*evaluation*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development) yang bertujuan mengembangkan materi pembelajaran. Materi yang akan dikembangkan adalah Bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan sebagai mata kuliah universitas (MKU) yang berbasis *ESP* di pakai di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Surabaya.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan.

a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : (1) Mengkaji literatur-literatur pendukung yang berkaitan dengan penelitian; (2) Menentukan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang sesuai; (3) Mengembangkan perangkat pembelajaran; (4) Menganalisis hasil uji coba perangkat pembelajaran dengan tujuan merevisi perangkat yang telah dikembangkan

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah: (1) Menentukan/memilih subjek penelitian untuk penelitian R & D; (2) Melaksanakan penelitian R & D

c. Tahap analisis data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan.

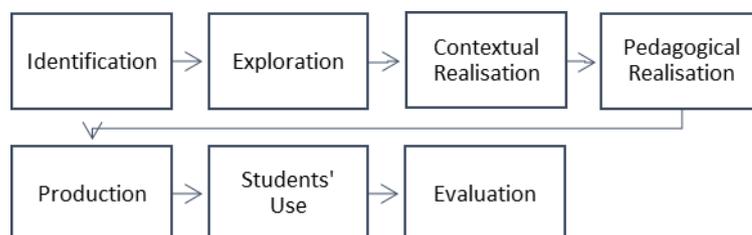
d. Tahap penyusunan laporan

Kegiatan pada tahap ini adalah menyusun/menulis laporan penelitian.

3.2. Prosedur Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Prosedur Pengembangan

Dalam mengembangkan sebuah materi, proses pengembangan yang digunakan haruslah dinamis dan bisa disesuaikan sesuai kebutuhan (Tomlinson, 1998). Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh tahapan (figur 3.1). tujuh tahapan tersebut adalah (1) identifikasi (2) eksplorasi (3) realisasi kontekstual (4) realisasi pedagogik (5) produksi (6) penggunaan materi oleh siswa dan (7) evaluasi.



Figur 3.1 Proses pengembangan materi (Tomlinson, 1998)

a. Identifikasi (*identification*)

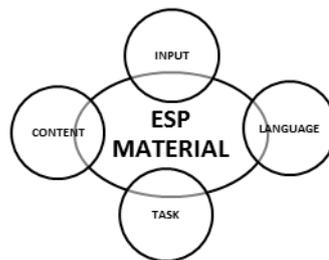
Tahap identifikasi merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk mengetahui alasan-alasan mengapa pengembangan materi perlu di lakukan. Dua hal yang di identifikasi yaitu kebutuhan dalam riil mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan dan permasalahan terkait proses belajar dan mengajar. Kebutuhan mendasar mahasiswa terkait konten materi yang sesuai dengan disiplin ilmu mereka. Permasalahan belajar dan mengajar seperti item bahasa yang di pelajari, strategi pembelajaran, dan subyek ilmu yang di bahas.

b. Eksplorasi (*exploration*)

Untuk mendapatkan kerangka dari materi yang di kembangkan perlu mengetahui alasan dan kebutuhan mahasiswa sebelum di lakukan pendataan secara mendalam. Area yang dibutuhkan seperti konten bahasa, skill bahasa yang di terapkan, dan komponen bahasa yang di pakai. Proses eksplorasi ini sebenarnya sama dengan proses analisis kebutuhan yang di lakukan dalam proses pengembangan materi.

c. Realisasi Kontekstual atau Penerapan (*contextual realization*)

Kontekstual realisasi dari materi adalah rancangan (*draft*) dari materi yang akan di kembangkan. Model yang digunakan adalah model dari Hutchinson & Alan, (1987). Model ini terdiri dari empat bagian; 1. masukan *-input* ; 2. fokus konten-*focus content*; 3. fokus bahasa-*language focus* dan; 4. latihan-*task*.



Figur. 3.2 Model atau struktur materi

Input terdiri dari stimulus materi yang menstimuli aktifitas, item bahasa, model yang sesuai dalam penerapan bahasa, topik yang sesuai untuk aspek komunikasi, kesempatan untuk menerapkan informasi dan keilmuan serta tema. Fokus konten mengakomodir muatan non-linguistik yang berfokus pada komunikasi verbal. Fokus bahasa memaksa mahasiswa untuk menerapkan kemampuan menganalisa dan menyintesis skill bahasa. Mahasiswa tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi tahu bagaimana menggunakan bahasa tersebut dalam konteks yang lebih luas. Latihan (*task*) harus mampu mengeksplorasi pengetahuan mahasiswa pada setiap latihan dalam setiap unit.

d. Realisasi Pedagogik (*pedagogical realization*)

Pengembangan sebuah materi harus berlandaskan pada sebuah teori pembelajaran bahasa dan pedagogik. Kegiatan kelas yang di lakukan mahasiswa dan dosen harus benar-benar berlandaskan asas pedagogis yang ada. Hal ini bertujuan agar

proses pembelajaran dan capaian pembelajaran terarah sesuai hasil yang di harapkan. Komponen utama bagi dosen adalah dia harus mampu menyusun materi, membuat rencana kegiatan kelas, menyesuaikan materi yang di kembangkan, dan melakukan improvisasi pembelajaran (Richard, 2001)

e. Produksi (*production*)

1. Bagaimana penulisan materi bahan ajar.

Proses ini meliputi penulisan draf pertama, penulisan draf kedua, dan proses final draf.

2. Prinsip pengembangan materi

Tomlinson (2008b) menyebutkan ada empat prinsip terkait cara penerapan dalam penyerapan bahasa pada pengembangan sebuah materi. *Pertama*, pengalaman bahasa perlu di kontekstualisasikan dan di pahami. *Kedua*, mahasiswa perlu di motivasi, relaks, positif, dan terlibat. *Ketiga*, fitur dan wacana kebahasaan yang menunjang potensi akuisisi bahasa perlu untuk di perhatikan dan dimasukkan secara komprehensif. *Keempat*, mahasiswa perlu mencapai kedalaman selama proses pembelajaran bahasa.

f. Penggunaan materi oleh siswa (*students' use*)

Tahap ini merupakan tahapan adaptasi dimana materi harus di implementasikan kepada mahasiswa dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan materi dengan kontek yang sesungguhnya antara materi, metode, mahasiswa, tujuan, pengguna dan kepribadian dosen dan model pengajaran (Tomlinson, 2012). Madsen dan Bowen (1978) berpendapat bahwa untuk memenuhi hal tersebut, perlu ada cara untuk personalisasi, individualisasi, lokalisasi, dan modernisasi materi.

McGrath fokus pada dua hal dalam adaptasi materi; 1) adaptasi sebagai tambahan (*addition*) ; 2) adaptasi sebagai perubahan (*change*). *Addition* adalah aktifitas dimana dosen memberikan contoh-contoh tambahan, penjelasan, dan latihan. Dengan kata lain, dosen harus mampu mengeksploitasi materi sedemikian rupa sebagai upaya tambahan yang menjelaskan konten dari materi tersebut. *Change* merupakan rekognisi yang berarti bahwa aktifitas yang di lakukan tidak sesuai

dengan rencana yang telah dibuat, atau tidak seefektif dan seefisien seperti yang diharapkan.

McDonough (1995) menyebutkan bahwa ada lima teknik yang lazim digunakan dalam proses adaptasi; 1) penambahan-*adding* 2) penghapusan-*deleting* 3) penyederhanaan-*simplifying* 4) pengurutan-*reordering* dan 5) pemindahan-*replacing*.

g. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam proses pengembangan materi. Namun, yang harus diperhatikan adalah prinsip-prinsip dan prosedur evaluasi yang diterapkan. Nunan (1991) menyatakan bahwa penggunaan prosedur evaluasi yang sistematis akan memperlihatkan konsistensi materi dengan kebutuhan mahasiswa dengan disiplin ilmu mereka. Yang kedua adalah untuk mengetahui keharmonisan antara nilai ideologi institusi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa.

Prosedur evaluasi dalam pengembangan materi ini menggunakan metode McDonough & Saw (1993) yang terdiri dari dua tahapan evaluasi. Evaluasi eksternal materi meliputi kriteria dasar dari materi seperti halaman muka, kata pembuka, dan daftar isi. Yang berikutnya adalah evaluasi internal materi untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara tujuan dan capaian dalam program pengajaran yang dibuat.

3.3. Instrumen Penelitian dalam Pengembangan Perangkat

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas mahasiswa, dan angket respons mahasiswa.

a. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Validasi perangkat pembelajaran (RPP dan LKM) difokuskan pada indikator isi, format, bahasa, dan ilustrasi sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Lembar validasi yang digunakan diadaptasi dari lembar validasi yang telah digunakan oleh Sambuaga (2006). Modifikasi dilakukan dengan menambahkan hal-hal yang perlu dan menghilangkan/ mengganti hal-hal yang dianggap tidak perlu/kurang sesuai. Pada tiap-tiap lembar validasi, validator menuliskan penilaiannya yang terdiri dari 4 kategori,

yaitu: sangat tidak baik (nilai 1), tidak baik (nilai 2), baik (nilai 3), sangat baik (nilai 4). Validator memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran pada indikator validasi dengan memberikan tanda cek (√) pada baris dan kolom yang sesuai, menuliskan butir-butir revisi pada bagian saran atau menuliskan secara langsung saran dan kritik pada naskah perangkat pembelajaran. Validator juga diminta memberikan kesimpulan secara umum tentang perangkat pembelajaran, dengan kategori: belum layak digunakan, layak digunakan dengan banyak revisi, layak digunakan dengan sedikit revisi, atau layak digunakan tanpa revisi.

Sedangkan tes hasil belajar, validator memberikan penilaian terhadap isi, bahasa dan penulisan soal. Pada validasi isi, validator memberikan penilaian berupa valid (V), cukup valid (CV), kurang valid (KV), atau tidak valid (TV). Untuk bahasa dan penulisan soal, validator memberikan penilaian seperti 1 – *strongly agree* (sangat setuju), 2 – *agree* (setuju), 3 – *neutral* (netral), 4 – *disagree* (tidak setuju), 5 – *strongly disagree* (sangat tidak setuju). Kemudian validator memberikan kesimpulan yang berupa dapat digunakan tanpa revisi (TR), dapat digunakan dengan sedikit revisi (SR), dapat digunakan dengan banyak revisi (BR), belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi (PK)

c. Angket respons mahasiswa

Angket respons mahasiswa digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang data tanggapan mahasiswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan kuesioner. Pengisian angket ini dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dan diisi dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

3.4. Metode Analisis Data Pengembangan Perangkat

a. Analisis data Validasi ahli

Data hasil validasi dianalisis dengan mempertimbangkan secara sungguh-sungguh masukan dari validator atau tim ahli. Proses analisis materi bahan ajar

dimulai dengan menghitung rata-rata dari nilai-nilai yang telah diberikan setiap validator untuk masing-masing perangkat. Kemudian nilai prosentase ini dibandingkan dengan selang kriteria penilaian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Prosentase Penilaian

Prosentase	Kriteria Penilaian
100 – 76	Sangat baik (<i>Excellent</i>)
75 – 56	Baik (<i>Good</i>)
55 – 40	Sedang (<i>Fair</i>)
≤ 40	Buruk (<i>Poor</i>)

Materi ajar dikatakan layak, jika setiap komponen materi bahan ajar untuk setiap aspek penilaian minimal berada pada level dua yaitu kategori baik (*good*).

b. Analisis Data Respons Mahasiswa

Analisa data respons mahasiswa terhadap penggunaan materi bahan ajar menggunakan analisa persentase. Persentase dari setiap respons mahasiswa dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah respon}}{\text{Jumlah respondens}} \times 100\%$$

Respons mahasiswa dikatakan positif jika minimal 75% atau lebih mahasiswa merespons dalam kategori senang, baru, menarik, jelas, atau setuju, untuk setiap aspek yang direspons.

Untuk memberikan gambaran hasil penelitian setiap variabel yang diteliti, maka ditentukan kategori penilaian berdasarkan skor nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner. Adapun cara menentukan kategori penilaian dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot penilaian untuk setiap pilihan yang terdapat pada tabel 1.1 yaitu tabel bobot nilai, dalam hal ini ditentukan berdasarkan skala penilaian yaitu skala *likert*.
- b. Menghitung skor nilai untuk setiap item pernyataan, yaitu dengan cara mengalikan bobot nilai dengan jumlah frekuensi (jumlah jawaban responden setiap alternatif jawaban tiap item pernyataan)
- c. Nilai terendah dan nilai tertinggi, dalam hal ini nilai terendah = jumlah responden (jumlah responden 35, maka nilai terendah adalah 35). Sedangkan nilai tertinggi, nilai terendah dikalikan dengan bobot nilai tertinggi yaitu $35 \times 5 = 175$. Dengan demikian nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 175.
- d. Dikarenakan alternatif jawaban ada lima pilihan (sesuai dengan skala *likert*), maka kategori penilaian juga harus ada lima, untuk itu langkah selanjutnya adalah menentukan jarak interval dari nilai terendah sampai nilai tertinggi hingga didapat lima kategori penilaian. Jarak interval dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{JI} = \frac{(175 - 35)}{5} = 28$$

Dengan demikian maka kategori penilaian untuk setiap item pernyataan dan penilaian terhadap variabel yang diteliti terdapat pada tabel 3.1 yaitu tabel prosentase penilaian.

BAB IV

HASIL CAPAIAN

Hasil pengembangan yang dibahas dalam bab ini adalah hasil analisa kebutuhan dan needs analysis mahasiswa keperawatan dan dosen pengampu di fakultas Ilmu Kesehatan, hasil validasi ahli dan try out materi.

4.1 Hasil Needs Analysis

Needs analysis dilakukan untuk mengetahui tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap materi bahasa Inggris yang benar-benar sesuai dengan level dan kebutuhan mereka. Analisa kebutuhan ini di berikan kepada mahasiswa keperawatan dan dosen pengampuh di fakultas Ilmu Kesehatan terutama dosen pengampuh mata kuliah Bahasa Inggris.

Mahasiswa diberikan kusioner yang berisi tujuh aspek skill bahasa Inggris; speaking, reading, writing dan dua elemen bahasa yaitu grammar dan vocabulary. Ketujuh aspek tersebut adalah frekwensi dan tingkat kesulitan, tingkat kepentingan, kesulitan penyampaian pesan lisan, menulis dan tingkat kesulitannya, sumber yang paling membantu dalam belajar bahasa inggris, memahami konten dalam bacaan, dan bentuk pertanyaan yang mereka sukai.

Sedangkan analisa kebutuhan dosen pengampu dan dosen yang ada di fakultas ilmu kesehatan mata kuliah bahasa inggris dilakukan dengan memberikan tiga aspek pertanyaan yaitu skill bahasa dan elemen bahasa inggris manakah yang paling dibutuhkan mahasiswa?; sumber yang paling membantu dalam belajar bahasa inggris?; dan aktifitas apakah yang paling membantu mahasiswa dalam mempelajari bahasa inggris?

4.2 Hasil Validasi Ahli ESP

Validasi ahli ESP dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian materi yang dikembangkan. Dosen ahli di minta mengisi instrumen validasi yang di adopsi dari Daoud, A.M and Celce-Murcia, M.1979; dengan memilih respon yang terbaik yang tersedia dalam skala likert; Excellent (4), Good (3), Adequate 2), Weak (1), and Totally Lacking (0). Ada empat aspek ang dinilai yaitu meliputi *subject matter, vocabulary and structure, exercises, illustrations, and physical make-up*.

Menurut expert, variasi topik dalam produk masuk kategori *baik* karena sesuai dengan minat mahasiswa. Sedangkan tiga aspek lainnya, yaitu urutan topik yang disajikan, urutan isi produk, dan muatan (isi) produk yang sesuai dan up to date masuk kategori *sangat baik (excellent)*.

Aspek vocabulary dan structure termasuk *baik* dalam tiga hal, yaitu kontrol vocabulary dari mudah ke komplit, pengulangan kosakata baru dalam bentuk latihan penguatan, dan pengenalan aspek bahasa dalam konten yang situasional. Sedangkan lima hal yang mendapatkan penilaian *sangat baik* adalah jumlah kosakata yang dikenalkan pada setiap unit dan kalimat yang disajikan sangat rasional; jumlah pembahasan grammar sudah sesuai; grammar disajikan secara bertahap; penulis menggunakan bahasa sehari-hari dan struktur kalimat menggunakan urautan kata yang sederhana; dan kalimat atau paragraf yang berkaitan secara berkesinambungan.

Aspek ketiga yaitu latihan soal (exercises) sudah *sangat baik* dalam tiga poin dan satu poin masuk kategori *baik* menurut ahli ESP. Tiga poin tersebut adalah bahwa soal latihan berusaha mengembangkan pemahaman dan menguji pengetahuan tentang ide pokok, detail bacaan dan alur cerita (reading); memasukkan aspek kosakata dan grammar untuk membangun konsep pemahaman; menyajikan bentuk latihan yang bervariasi dalam bentuk tulis; dan memberikan format latihan berbicara dalam kontek yang berbeda dan mudah dimengerti. Sedangkan yang termasuk kategori *baik* yaitu bahwa soal latihan selalu diberikan untuk mereview setiap materi dan secara kumulatif menguji kemampuan pemahaman dari materi tersebut.

Aspek terakhir yaitu *illustration* dan *physical make up*. Ilustrasi produk sudah sangat baik menurut ahli ESP sebab materi sudah sangat jelas, sederhana (mudah), dan tidak ada muatan yang membingungkan pembaca (mahasiswa). Sedangkan *physical*

make up (bentuk fisik) seperti daya tarik buku, ukuran tulisan, kejelasan ukuran tulisan sudah sangat baik. Hanya cover produk yang masih dianggap *baik* oleh ahli ESP.

4.3 Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh dosen yang ahli dibidang media pembelajaran. Validasi meliputi aspek design, layout, and mechanical system dalam penulisan produk. Validasi ini dilakukan pada tanggal 14 Juli 2016. Ahli media di minta memberikan komentar dengan memberikan ceklist pada instrumen yang diberikan dalam skala 4 (excellent), 3 (good), 2 (adequate), 1 (lack), and 0 (totally Lacking).

Menyangkut aspek design dan lay out, ahli media memberikan penilaian dalam enam poin. Tiga poin masuk dalam kategori baik yaitu; gambar dan ilustrasi pada halaman sub-judul yang sangat menarik, pilihan warna pada setiap unit yang dianggap menarik, dan ukuran buku yang sesuai untuk ukuran mahasiswa. Sedangkan sampul buku, design dan layout *cukup baik*. Sedangkan satu poin yang dianggap *sangat baik* yaitu pada poin gambar pada tiap unit yang sangat menarik.

Dalam aspek sistem penulisan yang menurut ahli sudah *baik* yaitu model huruf, variasi huruf pada tiap unit, kerapian unit dan sub unit, poin pada tiap unit yang mudah dipahami, dan keseimbangan jumlah halaman pada setiap unit. Sedangkan untuk ukuran huruf menurut ahli sudah *sangat baik*.

Beberapa saran dari ahli yaitu bahwa desain sampul produk yang harus di buat semenarik mungkin, nama penulis bisa diletakkan di atas atau dibawah, gambar dan ilustrasi harus di cantumkan referensinya, dan judul pada tiap unit harus di tulis dengan desain yang menarik.

4.4 Hasil Uji Coba (tryout) materi

Mengingat keterbatasan waktu penelitian, tryout dilakukan dengan mengambil satu unit sebagai bahan uji coba. Hasil dari tryout yang dilakukan pada 30 mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa konten pada tiap unit sudah relevan dengan kontek ilmu kesehatan. Secara berurutan, 50% (15 students)

memerikan respon sangat sesuai dan 50% (15 students) mengatakan bahwa sesuai. Mereka juga menyebutkan bahwa language skills and language components dalam produk membantu mereka dalam meningkatkan bahasa inggris. 26,7% (8 students) mengatakan sangat sesuai dan 73,3% (22 students) mengatakan sesuai. 36,7% (11 students) menyatakan bahwa kontek bahasa yang ada sangat sesuai sedangkan 63,3% (19 students) menyatakan sesuai. Pada aspek kesesuaian konten reading, 50% (15 students) mengatakan bahwa sangat sesuai dan 50% (15 students) mengatakan sesuai. Secara berurutan juga, 73,3% (22 students) mengatakan bahwa aspek vocabulary meningkatkan pengetahuan medis mereka; 13,3% (4 students) mengatakan sangat sesuai dan 13,3% (4 students) mengatakan tidak sesuai.

Untuk mengukur aspek speaking apakah mampu menstimuli mereka untuk berbicara; 50% (15 students) mengatakan bahwa sudah sesuai, 36,7% (11 students) menyebutkan sangat sesuai dan 13,3% (4 students) mengatakan kurang sesuai. Pada aspek grammar, 63,3% (19 students) mengatakan sesuai 23,3% (7 students) mengatakan kurang sesuai dan 13,3% (4 students) mengatakan sangat sesuai.

Pada aspek medical quotation yang dipilih mahasiswa sebanyak 73,3% (22 students) mengatakan sudah sesuai; 13,3% (4 students) secara seimbang mengatakan sangat sesuai dan kurang sesuai dan 3,3% (1 student) mengatakan tidak sesuai.

Pada aspek terakhir yaitu NCLEX hotspot apakah dapat membuka pengetahuan mereka secara global dengan karir dan profesi mereka; 63,3% (19 students) mengatakan bahwa sudah sesuai dan 36,7% (11 students) menyebutkan sangat sesuai.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan materi yang dilakukan menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sudah sangat sesuai dengan tingkat kebutuhan mahasiswa keperawatan. Mereka benar benar terbantu dalam mempelajari bahasa inggris dengan format materi yang sangat aplikatif dan relevan. Secara desain, muatan (konten) dan teknis penulisan materi yang dikembangkan benar-benar memudahkan mereka dalam menggunakan produk atau materi yang di pandu oleh dosen.

Karena keterbatasan waktu penelitian, tryout produk hanya dilakukan untuk satu unit saja dari tujuh unit yang ada. Namun secara global, hasil tryout menunjukkan bahwa hasil tryout tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sudah masuk dalam kategori baik dengan sedikit perbaikan teruta ma terkait mekanisme dan sistematika penulisan. Dari sisi muatan (content), produk sudah bisa dikatakan berhasil dan bisa lakukan uji coba untuk tahapan yang lebih lanjut.

Untuk tahapan penelitian yang lebih lanjut, penulis berharap untuk bisa melakukan tryout secara menyeluruh dari sisi *content* produk. Hal ini tentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kesesuaian produk dengan tingkat kebutuhan mahasiswa keperawatan secara umum. Hasil penelitian ini juga belum bisa dikatakan sempurna mengingat beberapa aspek yang harus di perbaiki. Namun, penelitian ini paling tidak memberikan satu referensi pentingnya pengembangan materi yang benar-benar sesuai dan kontekstual dengan tingkat kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Latief, Adnan. 2010. *Penelitian Pengembangan*. Laporan Bahan Pengembangan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., dan Semmel, M.I. 1974. *Intructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minnesota: University of Minnesota.
- Tomlinson, B. 2008. *Material Development in English Teaching*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Tomlinson, B. 2011. *Material Development in English Teaching*. Cambridge. Cambridge University Press.